

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana satu-satunya untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang belum dewasa. Pendidikan dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh orang dewasa dalam upaya menuntun peserta didik yang belum dewasa. Upaya pendidikan tersebut bertujuan untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaannya baik pada aspek jasmani maupun rohani.

Pendidikan adalah proses suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang secara terus-menerus guna mencapai sebuah tujuan pendidikan. Jika dikaitkan dengan agama Islam, maka Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan ditetapkan.¹ Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Abuddin Nata mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan.² Pengertian di atas menekankan bahwa usaha pendidikan harus dilakukan secara sadar dan bertujuan yaitu untuk mengantarkan manusia pada

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 131.

² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007), hal. 9

keselamatan dan kebahagiaan. Keselamatan berkaitan dengan kondisi jasmani, sedang kebahagiaan berkaitan dengan aspek rohani. Ini artinya, usaha pendidikan harus dilakukan secara komprehensif untuk melatih jasmani dan membimbing rohani peserta didik agar keselamatan dan kebahagiaan tercapai.

Usaha pendidikan yang menekankan pada aspek perkembangan jasmani dan rohani sangat sesuai dengan spirit Islam untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri manusia secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi dan keahlian, kultural serta kepribadian. Pendidikan dalam perspektif Islam, tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan dan keahlian kepada peserta didik, tetapi juga menekankan pada aspek pembentukan kesadaran dan kepribadian, serta perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Proses pendidikan Islam tidak hanya menggali dan mengembangkan, tetapi juga yang lebih penting yaitu menemukan dan membangun tatanan perilaku sehingga potret insan kamil sebagai wujud manusia ideal benar-benar dapat diwujudkan.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah

dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam tidak diperuntukkan sekedar membekali peserta didik dengan pengetahuan-pengetahuan keagamaan, tetapi lebih dari itu pendidikan agama Islam juga harus dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi individu yang beragama.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru merupakan arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁴

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam.⁵ Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا

مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢)

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke- 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 38

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36.

⁵ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2.

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah), dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.*⁶

Ayat di atas menggambarkan bahwa tugas Rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi dan mobilisasi potensi umat menuju kepada cahaya (nur) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan. Tugas kerasulan tidak berhenti dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW. melainkan diteruskan oleh seluruh umatnya yang beriman dengan cara meneruskan risalahnya kepada seluruh umat manusia. Dan dalam lembaga persekolahan adalah salah satu upaya yang paling efektif dalam melanjutkan risalah Nabi Muhammad SAW. kepada generasi muda dimana guru merupakan aktor utamanya.

Dalam pandangan Islam, seorang guru haruslah seorang yang bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar tetapi juga efektif dalam mendidik. Sebab mendidik dengan keteladanan lebih efektif daripada mengajarkan dengan perkataan (*lisan al-hal afshahu min lisan al-maqal*).⁷

Kepribadian adalah merujuk pada organisasi dan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan secara khusus apabila ia berhubungan

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 553.

⁷ Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 113-114.

dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan”.⁸ Dari sini dapat dipahami bahwa kepribadian adalah gambaran dari keseluruhan aspek pribadi individu yang direfleksikan dalam sikap dan tingkah laku seseorang.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan disebut sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, yang juga berperan dalam mendidik peserta didik. Di lingkungan sekolah ini, diharapkan peserta didik mampu menyerap nilai-nilai akademik termasuk bersosialisasi dengan guru dan teman sekolah. Di lingkungan sekolah yang menjadi orang tua adalah guru. Jadi, guru juga ikut andil yang menjadi faktor dalam pembentukan kepribadian muslim.

Dalam konteks yang demikian itu, peran guru agama Islam sangat diperlukan, terutama untuk membentuk kepribadian mereka menjadi pribadi yang Islami. Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan “aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.⁹ Dari sini dapat dipahami bahwa peran guru agama Islam merujuk pada pelaksanaan tugas dan fungsi guru dalam kedudukannya sebagai guru agama untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kepribadian peserta didik.

Diera sekarang banyak remaja yang terpengaruh dunia digital yang mudah diakses sehingga banyak remaja dari segi kepribadian kurang baik. Hal ini dikarenakan meniru dari budaya luar atau budaya barat yang modern dan bebas. Dari sini peranan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 65

⁹ *Ibid.*, hal. 243

diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Karena remaja yang memiliki kepribadian akhlakul karimah akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya. Atas dasar inilah penulis akan membuktikan *research* di lapangan untuk mengungkap bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai Islami di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

Alasan Penulis ingin mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan favorit yang sederajat di kota cethe Tulungagung. MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung merupakan madrasah yang dibawah naungan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah sehingga dapat dikatakan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sangat diperhatikan. Kegiatan-kegiatan yang berbau islami sangat ditekankan.

Berkenaan dengan itu, penulis tertarik untuk mengetahui sejauhmana peran guru PAI di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dalam membentuk kepribadian siswa yang religius. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formula judul yaitu “Peran Guru PAI

Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana dampak guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan dampak guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Bahwa pada dasarnya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat;

a. Bagi Kepala MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi Kepala MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Dengan peran guru PAI diharapkan mampu menciptakan dan membina kepribadian muslim di lingkungan MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

b. Bagi guru agama di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru, terutama guru PAI untuk lebih meningkatkan kepribadiannya mengingat guru adalah figur yang digugu dan ditiru. Dengan dimilikinya kepribadian yang baik pada guru maka siswa akan lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Untuk menambah ilmu pengetahuan koleksi bacaan dan informasi di perpustakaan IAIN Tulungagung tentang “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”.

2. Kegunaan Praktis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi mengenai guru pendidikan Islam dalam membentuk budaya religius dalam sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan (mendapat gelar S.Pd).

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a) Peran: proses dinamis kedudukan(status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dapat diartikan bahwa dia menjalankan suatu peranan.¹⁰
- b) Guru Pendidikan Agama Islam : Seorang pendidik profesional yang melakukan usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran islam.¹¹
- c) Kepribadian Muslim: kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212-213.

¹¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), hal. 576.

tetapi rasul, yaitu menjadi abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW.¹²

- d) Siswa: orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.¹³

2. Secara Operasional

Pada penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Religius Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung” akan menjelaskan tentang tindakan dari guru PAI di Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dalam melakukan pembimbingan, pengarahan, dan pendampingan kepada siswa sebagai sarana untuk membentuk kepribadian religius siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut :

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 4.

¹³ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62.

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan, menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II berisi Kajian Pustaka tentang tinjauan tentang guru, tinjauan tentang pendidikan agama islam, pembentukan kepribadian religius, penelitian terdahulu dan paradigm penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber, prosedur pengumpulan data, analisis data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian meliputi paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V berisi hasil pembahasan yang di lakukan peneliti.

Bab VI berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran dalam penelitian.

Diakhir skripsi ini, penulis berikan daftar rujukan, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.